

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI METODE KETELADANAN
DI SMK MA'ARIF NU 1 SUMPIUH
KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
AHMAD SYAMSUL ARIFIN
NIM. 092338146**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat sejak dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudoyono dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) pada tanggal 2 Mei 2010. Karena mengingat kerusakan moral kini bukan hanya terjadi dikalangan birokrasi pemerintah dan aparat penegak hukum, melainkan juga sudah meracuni masyarakat. Pelanggaran moral menyebar di berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam institusi pendidikan. Mulai kasus penggelapan dana BOS, jual beli sertifikat seminar bagi tenaga pendidik hingga kasus sontek massal.¹

Tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era hiperkompetitif. Bagi seorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 43.

peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang, sampah masyarakat dan termajinalkan dalam proses kompetisi yang ketat.²

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.

Melalui karakter seseorang, bisa dinilai apakah ia adalah orang yang bisa dipercaya karena selalu konsisten dengan pendapatnya, atau apakah ia seorang yang sulit dipercaya karena pendiriannya labil dan sangat mudah berubah sesuai dengan kondisi di tempat dia berada. Pendirian yang mudah berubah membuat orang yang berkarakter labil bisa membuat kekisruhan di sekitarnya. Tidak jarang mereka memaksakan kehendaknya, sering kesal, dan terlihat terpukul atau marah bila keinginannya diacuhkan oleh pihak lain.³

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 19.

³ Ratih Zimer Ganda Setiawan, *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik* (Jakarta: Libri, 2011), hal. 17.

Pendidikan karakter sangat baik apabila telah dimulai sejak dini, termasuk dalam wilayah formal, informal dan non formal. Pendidikan karakter pada usia dini sangat membutuhkan contoh sebagai modeling dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (*habit*). Pendidikan karakter mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) yang baik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Karakter tersebut disebut sebagai karakter dasar. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar tersebut adalah: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya

⁴ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan. Hal ini berbeda dengan karakter dasar yang dikembangkan di negara lain, serta karakter dasar yang dikembangkan oleh Ari Ginanjar (2007) melalui ESQ-nya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan kebajikannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Ada beberapa karakter sukses yang perlu ditanamkan pada anak, yaitu kerja keras (*working hard*), kerja cerdas (*working smart*), menunjukkan kegairahan (*demonstrating the enthusiasme*), memberikan pelayanan (*giving the service*), kerendahan hati (*modesty*), mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), pengaturan waktu (*timing*) dan kegiatan (*activity*). Masih banyak lagi karakter yang sebaiknya dimiliki, tetapi secara ringkas, karakter yang sebaiknya dimiliki adalah sifat *student* (selalu suka belajar, menjadi

pembelajar sejati), *worker* (mengamalkan yang diketahui dengan sungguh-sungguh) serta dengan ikhlas menjadi *teacher* (guru yang mampu menjadi pencerah, penyebar kasih ke sekitarnya dan selalu menambah ilmu yang dikuasainya).

Pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah atau madrasah dapat memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangan umur anak. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan pada anak-anak prasekolah dapat membentuk perilaku positif, interaksi yang baik dengan gurunya, kemampuan mengelola emosi, percaya diri, kemampuan berinteraksi sosial dengan kawannya, termasuk kemampuan akademik.

Dalam pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan pendidikan sudah dikatakan berhasil apabila anak telah menunjukkan habit atau kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sifat positif terhadap konsep karakter yang baik serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional dan demokratis, sehingga nantinya perkembangan karakter anak akan selalu meningkat pada arah perilaku yang lebih baik. Dalam mendidik anak yang terpenting adalah aspek metode atau cara mendidik (meliputi materi, media, objek, kondisi dan efek). Karena soal hasil yang diperoleh dari cara

yang diterapkan dalam mendidik anak, pada akhirnya akan kembali pada metode atau cara yang ditempuh.⁵

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, seharusnya proses dan metode pembelajaran anak memperhatikan psikologi perkembangan anak. Akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan prasekolah yang mengedepankan aspek intelektual seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Padahal pembelajaran yang bersifat mendikte, menekan dan mematikan kreatifitas siswa bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan seluruh potensi anak. Pendidikan sebagai proses pemanusiaan juga harus dimaknai sebagai upaya pembentukan karakter masyarakat yang baik. Mendidik anak bukanlah usaha untuk memperbaiki anak itu secara pribadi saja melainkan suatu modal bagi perbaikan masyarakat.⁶

SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang salah satu tujuannya adalah menciptakan generasi Muslim yang memiliki budi pekerti atau akhlaq al-karimah. Berdasarkan observasi pendahuluan penulis memperoleh keterangan dari bapak Sugiharto yang menuturkan bahwa dalam pembelajarannya di madrasah tersebut tidak hanya mengedepankan pendidikan umum dan agama saja, akan tetapi di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh juga mengutamakan pengembangan karakter anak, antara lain kedisiplinan, tanggung jawab,

⁵ Hamzah Hasan, *Melejitkan Tiga Potensi Dasar Anak Agar Menjadi Soleh dan Cerdas* (Jakarta: Qultumedia, 2009), hal. VII.

⁶ Syarifudin Al Mandari, *Rumahku Sekolahku* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal. 83.

hormat, sopan santun, jujur, cinta pada Allah dan Rasulullah dan lain sebagainya.

Salah satu hal yang menarik perhatian penulis ketika melakukan observasi pendahuluan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh pada tanggal 8 Januari 2015, penulis mendapatkan informasi dari Kepala Madrasah bahwa bukan hanya peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh saja yang melaksanakan kegiatan keagamaan, namun pendidik di madrasah tersebut juga mempunyai kewajiban untuk mengikuti semua program keagamaan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah seperti kajian Islam, tadarus Al Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, dan beberapa setoran hafalan surat-surat pendek. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya peserta didiknya saja yang dididik untuk memiliki karakter religius, namun pendidik juga diberikan bekal ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pendidikan tentang keguruan. selain itu lingkungan dan sarana serta prasarana yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh juga mendukung terlaksananya pendidikan karakter melalui keteladanan yang diberikan oleh kepala madrasah maupun pendidik dalam hal ini guru kepada peserta didiknya baik dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.⁷

Dari latar belakang tersebut dan melihat pentingnya pendidikan karakter peserta didik, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas dengan mengambil

⁷ Wawancara dengan bapak Sugiharto selaku kepala madrasah di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh pada tanggal 8 Januari 2015.

judul penelitian *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Metode Keteladanan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.*

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi kaitannya dengan judul penelitian maka penulis merasa perlu untuk memperjelas istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang ada di dalam judul penelitian ini adalah:

1. Pendidikan Karakter

Berkenaan dengan pendidikan karakter ini, untuk memudahkan pengertian pendidikan karakter, maka perlu terlebih dahulu mengetahui makna dari kata karakter itu sendiri. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sementara itu yang disebut dengan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁸

Lain halnya dengan pendapat Tadzkiroatun Musfiroh, mengatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tindakan atau tingkah laku

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta : Laksana, 2011), hal. 19.

sehingga orang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan sebagai yang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilakunya sesuai dengan kaidah norma dinamakan orang yang berkarakter mulia.⁹

Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila ia mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri yang dapat dicermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap-sikap terpuji seperti penuh reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggungjawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, berani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah diri, malu berbuat salah dan sebagainya.¹⁰

Menurut Simon Phillips sebagaimana yang dikutip oleh Fatchul Mu'in menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹¹ Sedangkan menurut Doni Koesoema A. yang juga dikutip oleh Fatchul Mu'in memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa

⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan...*, hal. 20.

¹⁰ Nurla Isna Aunillah, *Panduan...*, hal. 20.

¹¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 160.

kecil dan juga bawaan sejak lahir.¹² Adapun menurut penulis, karakter adalah watak atau pola batin anak yang mempengaruhi perilaku dan keadaan psikologi (kondisi jiwa anak), perasaan dan pikiran anak.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud *insan kamil*.¹³

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh agar mereka memiliki bekal ilmu pengetahuan tentang ilmu agama serta membentuk karakter peserta didik di madrasah tersebut agar mereka memiliki karakter yang *berakhlaqul karimah* sehingga dimanapun mereka berada dapat memberikan manfaat kepada orang-orang yang ada disekitarnya dan dapat menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan dimanapun mereka berada.

2. Metode Keteladanan

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep

¹² Fatchul Mu'in, *Pendidikan ...*, hal. 160.

¹³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 19.

secara sistematis.¹⁴ Selain pendapat di atas, ada pula yang mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *Hodos* berarti jalan. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹⁵

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁶ Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, penuturan kisah, peneladanan, penugasan, problem solving dan cara-cara lainnya. Metode yang digunakan pendidik akan berbeda antara ceramah yang menggunakan pendekatan liberal, misalnya dengan pendekatan humanis, meskipun sama-sama menggunakan model ceramah, namun bentuknya bisa berbeda jika dasar pendekatannya berbeda. Secara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode bersifat prosedural

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 198

¹⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, edisi pertama cet ke 2*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 145.

dalam menyajikan materi melalui proses seleksi, gradasi, dan ketentuan repetisinya.¹⁷

Dari beberapa pengertian metode di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan kegiatan, dalam hal ini yaitu pembelajaran, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, sedangkan keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh pendidik. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh pendidik berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama serta menjauhi larangan-larangan-Nya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu dibutuhkan pula kecerdasan pendidik dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.¹⁸

Keteladanan pendidik sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruh yang paling esensial, hanya slogan, kamufase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya. Keteladanan memang mudah dikatakan, tetapi sulit untuk dilakukan. Karena keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan,

¹⁷ Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta : LkiS. hlm. 91.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 75.

pengamalan, ketahanan hingga konsistensi dalam aktualisasi. Inilah yang menyebabkan degradasi pengetahuan dan dekadensi moral menjadi akut di negeri ini. Banyak pendidik yang sikap dan perilaku mereka tidak bisa menjadi contoh bagi peserta didik. Mereka kehilangan mentor yang bisa di-*gugu* dan ditiru. Akhirnya, mereka menjadi liar dalam menekspresikan kebebasan. Di sinilah, krisis moral itu terjadi. Idola mereka adalah bintang-bintang yang senang mamamerkan kecantikan kelewat batas. Lebih jauh lagi, saat ini, justru banyak pelajar yang sudah menjadi wanita idaman pria karena pengaruh globalisasi budaya yang sesat dan menyesatkan.¹⁹

Di sinilah, pentingnya seluruh pendidik di negeri ini merenungkan kembali peran dan fungsi utama mereka bagi pembangunan moral dan intelektual. Sudah waktunya mereka menjadi teladan utama dalam aspek pengetahuan, moral, dan perjuangan sosial demi bangkitnya negeri ini dari keterpurukan moral. Kedekatan para pendidik dengan Tuhan dan kepedulian besar mereka terhadap sesama mutlak harus ditingkatkan sebagai basis keteladanan yang hakiki, yang tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan material pragmatis.

Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam beraktivitas di lingkungan madrasah baik dalam aspek berbicara, bertingkah laku, maupun bersosialisasi dengan peserta didik di

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani *Buku Panduan ...*, hal. 76.

madrasah serta beberapa pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

Metode keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu cara yang dilaksanakan oleh pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dengan harapan bahwa peserta didik dapat meniru atau meneladani perbuatan positif atau pembiasaan yang positif yang dilakukan oleh pendidik saat berada di lingkungan madrasah sehingga peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan tempat mereka tinggal.

Berkenaan dengan metode penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, sebenarnya berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan kepala madrasah banyak yang dilakukan oleh pihak madrasah, namun agar penelitian ini tidak terlalu melebar pembahasannya, maka penulis lebih intens atau membatasi rumusan masalah penelitian ini pada metode keteladanan walaupun banyak metode lain yang digunakan oleh pihak madrasah untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

3. SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh

SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Islam dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas dimana

dalam pelaksanaan pembelajarannya bukan hanya mengajarkan materi pelajaran umum saja, melainkan madrasah tersebut juga mengajarkan mata pelajaran agama yang terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, dan mata pelajaran Bahasa Arab. Bukan hanya itu saja, di madrasah ini juga dalam pembelajarannya senantiasa memberikan bekal pendidikan karakter kepada peserta didiknya dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat membentuk pribadi atau karakter peserta didik menjadi Muslim yang ber-*Akhlaqul Karimah*.

SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh *stakeholder* yang ada di madrasah tersebut, dalam hal ini adalah keteladanan dari pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh yang menjadi salah satu cara atau metode yang diterapkan untuk memberikan pendidikan karakter pada peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pelaksanaan pendidikan Karakter melalui metode keteladanan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode keteladanan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dan selanjutnya semoga hasil penelitian bisa bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.
- b. Memberikan stimulus bagi peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh.
- c. Dapat menambah pengetahuan tentang implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter khususnya bagi penulis dan menambah khasanah keilmuan pustaka di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah suatu uraian tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka baik berupa buku-buku maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung dalam skripsi ini. Beberapa referensi buku yang penulis gunakan untuk mendukung kajian teori dalam penelitian ini diantaranya :

1. Abdullah Munir, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia.
2. Fatchul Mu'in, 2011, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
3. Jamal Ma'mur Asmani, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
4. Muhammad Ali, 2008. *Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
5. Moh. Said, 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya : Jaring Pena.
6. Nurla Isna Aunillah, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Laksana.
7. Zimer Ratih Ganda Setiawan, 2011. *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik*, Jakarta: Libri.
8. Hamzah B. Uno, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
9. Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Beberapa kajian pustaka dalam penelitian ini yang penulis gunakan dari hasil karya atau penelitian orang lain, yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Ifah Fajriyah tahun 2010 dengan judul “*Metode Pengembangan Karakter Anak di TK Dipongoro 106 Purwokerto*”. Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang metode pembentukan karakter Islam melalui pembelajaran dan keteladanan.

Penelitian karya Ifah Fajriyah lebih fokus pada metode pengembangan karakternya sedangkan penulis lebih fokus pada metode keteladanannya yang dilaksanakan di tingkat SMK sedangkan Ifah di tingkah TK atau taman kanan-kanak.

Skripsi yang ditulis oleh Nuraliyah tahun 2007 dengan judul *“Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional sebagai Pembentukan Karakter Anak di SMP Muhammadiyah Kedungbanteng”* yang mendeskripsikan tentang cara ataupun usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi dalam rangka membentuk karakter anak.

Skripsi karya Nuraliyah lebih fokus pada upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan keerdasan emosional sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter anak di tingkat SMP sedangkan penulis dalam penelitian ini lebih fokus pada penggunaan metode keteladanan yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik di tingkat SMK.

Skripsi yang ditulis oleh Aziz Saputra tahun 2013 yang berjudul *“Metode Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di RA Diponegoro 57 Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”*. Penelitian karya Aziz Saputra ini mendeskripsikan tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada dalam kegiatan sehari-hari peserta didik ketika ada di lingkungan madrasah dan beberapa model pembelajaran pendidikan karakter di tingkat anak pra sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya yaitu pendidikan karakter anak, sedangkan perbedaannya terletak pada cara atau metode yang digunakan oleh masing-masing objek penelitiannya. Penelitian tentang pendidikan karakter memang sudah banyak dilakukan, namun penulis mengambil beberapa kajian pustaka dari orang lain tersebut atas, agar penulis dapat memposisikan diri serta menghindari adanya duplikasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasannya dengan urutan sebagai berikut:

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari dua sub bab bahasan yaitu : pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, pendekatan dalam pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, dan unsur-unsur karakter. Kemudian

kajian teori tentang pendidikan karakter di sekolah yang berisi tentang makna pendidikan, dan makna pembangunan karakter. Metode Pembelajaran yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran, ciri khas metode pembelajaran, dan macam-macam metode pembelajaran. Metode pengajaran pendidikan karakter. Kemudian pada bagian akhir dari bab II ini adalah pendidikan karakter yang berkompeten yang berisi tentang pendidik sebagai pembangun karakter, pendidik sebagai model, dan pendidik sebagai insan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian dimana didalamnya mengkaji tentang, jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat yaitu pembahasan yang berisi hasil penelusuran tentang gambaran umum tepat penelitian, metode pendidikan karakter anak di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, meliputi penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir adalah lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen hasil wawancara, dokumentasi dan observasi serta surat-surat yang diperlukan dalam penyusunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan pada bab IV pada penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dilaksanakan dengan metode keteladanan dengan tujuan supaya setelah dilalui penjelasan tentang nilai-nilai karakter, maka peserta didik langsung mempraktekkannya di sekolah dan selanjutnya menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dilaksanakan melalui berbagai jenis diantaranya :

1. Pendidikan karakter yang berhubungan dengan *Hablumminalloh* ditunjukkan dengan membiasakan melaksanakan wudhu, hafalan doa, wirid setelah shalat, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, serta mengkaji dan membaca Al Qur'an.
2. Pendidikan karakter yang berhubungan dengan *Hablumminannas* ditunjukkan dengan membiasakan untuk mengucapkan kalimat thayyibah, berjabat tangan ketika berjumpa dengan orang lain, senyum salam dan sapa pada orang lain,

melaksanakan shalat berjama'ah, dan bertutur sapa yang sopan pada orang lain.

3. Pendidikan karakter yang berhubungan dengan *Hablumminal 'alam* ditunjukkan dengan menjaga kebersihan tempat tinggal, kelas untuk belajar, lingkungan madrasah, ikut menjaga dan memelihara tanaman baik yang ada di lingkungan SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh maupun tempat tinggal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam rangka pembinaan pendidikan karakter peserta didik yang memiliki *Akhlaqul karimah*, saran tersebut antara lain:

1. Pendidik adalah barometer peserta didik dalam suksesnya suatu pendidikan supaya pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh terwujud dengan baik, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi dan misi madrasah agar strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh dalam pendidikan karakter bagi peserta didiknya dapat berjalan dengan baik, hendaknya materi

dan kegiatan yang menitik beratkan pada pembinaan akhlaq peserta didik benar-benar telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.

2. Dalam meningkatkan *akhlaqul karimah* peserta didik hendaklah semua civitas madrasah atau khususnya pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh ikut merancang program kegiatan dan strategi-strategi dalam pendidikan karakter yang efektif untuk pembinaan *Akhlaqul karimah* peserta didik serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh hendaknya selalu memberikan contoh atau teladan tentang *akhlaq* yang baik serta secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan karakter peserta didik, sehingga mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari apa yang dilakukan oleh pendidik.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *alhamdulillah* *rabbi 'alamin*, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apa. Besar harapan peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari

bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih semoga Allah Swt memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya, *Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Saputra, *Metode Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di RA Diponegoro 57 Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*”, STAIN, 2013)
- Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011).
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).
- Hamzah Hasan, *Melejitkan Tiga Potensi Dasar Anak Agar Menjadi Soleh dan Cerdas* (Jakarta: Qultumedia, 2009).
- Ifah Fajriyah, *Metode Pengembangan Karakter Anak di TK Dipongoro 106 Purwokerto*” 2010, STAIN).
- Jamal Ma’mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta : LkiS, 2009).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nuraliyah, *Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional sebagai Pembentukan Karakter Anak di SMP Muhammadiyah Kedungbanteng*, STAIN, 2007)
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta : Laksana, 2011).
- Ratih Zimer Ganda Setiawan, *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik* (Jakarta: Libri, 2011).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN No 57686/MPK/1989.

Syarifudin Al Mandari, *Rumahku Sekolahku* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004).

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009).

Udin S. Wanaputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008).

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tentang Guru dan Dosen (Bab I Pasal I Ayat 1).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, edisi pertama cet ke 2* (Jakarta: Kencana, 2007).

